

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital intensity*, CSR, dan kualitas audit terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Pengukuran *capital intensity* dilakukan menggunakan rasio aset tetap terhadap total aset, CSR diukur berdasarkan indeks pengungkapan GRI, kualitas audit diproksikan dengan *audit tenure*, sedangkan agresivitas pajak diproksikan menggunakan Effective Tax Rate (ETR). Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Capital intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap ETR sebagai proksi agresivitas pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi aset tetap diikuti oleh kenaikan nilai ETR, yang mencerminkan kecenderungan menurunnya tingkat agresivitas pajak perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aset tetap lebih banyak dimanfaatkan untuk menunjang aktivitas operasional dibandingkan sebagai sarana agresivitas pajak.

CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ETR sebagai proksi agresivitas pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kepatuhan perpajakan yang lebih baik. Upaya perusahaan dalam menjaga legitimasi, reputasi, dan kepercayaan para pemangku kepentingan mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menjalankan kebijakan perpajakannya.

Kualitas audit diproksikan dengan *audit tenure* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa lamanya hubungan kerja antara auditor dan perusahaan belum menjadi faktor yang mampu memengaruhi kebijakan perpajakan secara langsung. Tingkat agresivitas pajak perusahaan cenderung lebih dipengaruhi oleh kebijakan internal serta pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan perpajakan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah sampel yang digunakan belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh perusahaan yang terindikasi melakukan praktik agresivitas pajak pada sektor manufaktur. Kedua, penelitian hanya menguji pengaruh capital intensity, CSR, dan kualitas audit terhadap agresivitas pajak, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi agresivitas pajak namun belum dimasukkan ke dalam model penelitian.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 10,1% menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi agresivitas pajak perusahaan. Sementara itu, sebesar 89,9% variasi agresivitas pajak dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang digunakan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa agresivitas pajak merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai aspek perusahaan yang belum seluruhnya tercakup dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan maupun penggunaan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi agresivitas pajak, mengingat kemampuan variabel dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 10,1% variasi agresivitas pajak perusahaan.
2. Cakupan penelitian dapat diperluas dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih banyak atau menggunakan sektor perusahaan yang berbeda sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik agresivitas pajak perusahaan.
3. Penelitian berikutnya dapat menggunakan proksi agresivitas pajak selain Effective Tax Rate (ETR), seperti Cash Effective Tax Rate (CETR) atau Book Tax Differences (BTD), sehingga memungkinkan diperolehnya perspektif yang lebih beragam dalam mengukur agresivitas pajak perusahaan.